

**Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan,
Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social
Responsibility Disclosure (CSR)* (pada Perusahaan
Pertambangan) di BEI 2015-2019**

Oleh:

Khairunnisa Kekalenate

NIM 0502162153

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan,
*Profitabilitas, dan Leverage terhadap Corporate Social
Responsibility Disclosure (CSR) (pada Perusahaan
Pertambangan) di BEI 2015-2019***

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairunnisa Kekalenate
NIM : 0502162153
Tempat/Tgl. Lahir : Janarta, 17 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Pasar Simpang Tiga Redelong, Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Khairunnisa Kekalenate

KHAIRUNNISA KEKALENATE
NIM. 0502162153

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL :

PENGARUH BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN, PROFITABILITAS, dan LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

OLEH :

Khairunnisa Kekalenate
Nim. 0502162153

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)

Medan, Maret 2021

Pembimbing I



**Dr. Nurlaila, M.A
Hsb, M.Ak
NIDN.2021057503**

Pembimbing II



**Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak,
NIB. 1100000036**

NIB. 1100000036

Mengetahui

Ketua Jurusan
Akuntansi Syariah



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIDN. 2001077903**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul "PENGARUH BIAYA EKSPLORASI dan PENGEMBANGAN TANGGUHAN,*PROFITABILITAS*, dan *LEVERAGE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DISCLOSURE(CSRD) (PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN) DI BEI TAHUN 2015-2019"

an. Khairunnisa Kekalenate, NIM 0502162153 Program Studi Akuntansi Syari'ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara - Medan pada tanggal 31 maret 2021. Skripsi Ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 31 Maret 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah
UINSU

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIDN. 2001077903



Hendra Hermain, SE. M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing I

Anggota

Pembimbing II



Dr. Nurlaila, M.A
NIDN. 2021057503



Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak,
NIB. 1100000036

Penguji I

Penguji II



Hendra Hermain, SE. M.Pd
NIDN. 2010057302



Muhammad Ikhsan Harahap, M. E. I
NIDN. 0105018901

**Mengetahui,
Dekan Fakultas dan Ekonomi Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara**

**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602**

ABSTRAK

KHAIRUNNISA KEKALENATE, 2020. Pengaruh Biaya Eksplorasi Dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Dr. Nurlaila, MA dan Pembimbing Skripsi II Oleh NurFadhilah Ahmad Hsb, M. Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia latar belakang masalah penelitian ini adalah meningkatnya jumlah CSRD di sertai dengan penurunan jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, meningkatnya jumlah *Profitabilitas* dan menurunnya *Leverage* perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang mencantumkan jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan di laporan keuangannya selama tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas* di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* di proksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai 0,520 dan signifikan sebesar 0,605, begitu juga dengan *Profitabilitas* yang berpengaruh signifikan dengan nilai 4,879 dan nilai signifikan 0,000, dan *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai -0,618 dan nilai sig 0,539 terhadap CSRD. Secara simultan Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan sebesar 8,285 dengan signifikan 0,000 terhadap CSRD. Dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh Biaya Eksplorasi dan pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* berpengaruh sebesar 30,7% CSRD di pengaruhi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 69,3% tidak disebutkan dipenelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil alamin, segala puji bagi Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan rahmat, kesehatan, iman, dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis walaupun di tengah pademi Covid-19 penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sembari senantiasa berdoa kepada Allah semoga kita termasuk orang-orang yang di berkahinya. Tidak lupa pula Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) (pada Perusahaan Pertambangan) di BEI 2015-2019”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya dukungan bantuan dari berbagai pihak maupun secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan restu dari Allah Subhanallahu wa ta'ala, maka segala hambatan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang yaitu ayahanda **Ir. Islamuddin** dan Ibunda **Surmayati ,Ama. Pd** tanpa dukungan dan motivasi mereka saya tidak akan bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yahfiz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Nurlaila Harahap Selaku Pembimbing Skripsi I dan juga Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan dan saran-saran mulai dari awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan kesabaran ibu dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hendra Hermain, SE, M. Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tidak pernah lelah memberikan semangat, maskan, bimbingan dan arahan dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M. Ak selaku Sekeartaris jurusan Akuntansi Syariah. Terima kasih atas kesabarannya dalam mendidik dan menyemangatai penulis selama berada di perkuliahan.
6. Ibu NurFadhillah Ahmad Hsb, M. Ak selaku Pembimbing Sripsi II yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi, mulai dari penemuan masalah skripsi, tata cara penulisan yang baik dan benar. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Terkhusus untuk adik adik saya tercinta dan tersayang Odi Ruhdi Alfath, Shallyna Ruhmi Jemat, dan Ulil Aidy Bayaqu, sebagai salah satu penyemangat penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus kepada sahabat saya di bangku SMA Alya Dina Aulia Lubis, Anggina Putri Siregar, Auliana Putri, Amelia Teresia Harefa, Ayi Oudri ribunta Br.Perangin angin, Arvia Wiandari, Rafiah Sirait, M. Dzaki Randall, Adi Syahputra Ginting, M. Yusuf Nasution, M. Hafid Nasution, Yopie Ryan Audy Harahap dan Bayu Rizki terima kasih sudah

memberikan semangat dan masukan kepada penulis dan menjadi penyemangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat saya Mahalita Nur Qolby, Angela, Ricca Utari Putri Sitompul, Zuhra Nazira Siregar, Dewi Rukmana Anggelina Wijaya, Hani Lubis, Siti Nurut Atiqah, Wilda Mei Rina MANurung, Novita Sari, Rizki Mursidi, Adji Sulaiman Tanjung, dan Dimas ramadhan, terima kasih atas bantuan dan semangat nya dalam proses penulisan skripsi ini, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT
11. Kepada Dedy Burhansyah terima kasih sudah menyemangati dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman teman seperjuangan Aks B '16 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama semassa perkuliahan, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga segala urusan kita di mudahkan Allah amiinn.
13. Kepada teman-teman KKN 21 Kel Nangka, Binjai terima kasih waktu 1 bulannya yang sudah memberikan banyak pengalaman baru bagi saya.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis terimakasih atas dukungan dan semangatnya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya dib alas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memebrikan manfaat baik kepada penulis atau pun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 12 Maret 2021

Penulis

Khairunnisa Kakalenate

NIM. 0502162153

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Teori Agensi	12
2. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSRD)	14
3. Konsep syariah Tanggung Jawab Sosial.....	18
4. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan.....	20
5. Likuiditas.....	22
6. <i>Profitabilitas</i>	26
7. <i>Leverage</i>	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37

C. Populasi Dan Sampel	38
D. Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Definisi Operasional.....	40
G. Teknik Analisa Data	43
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	51
B. Aktivitas Industri Pertambangan.....	52
C. Deskripsi Data Penelitian	56
D. Uji Asumsi Kalsik	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Multikolinearitas	59
3. Uji Heterokedastisitas.....	60
4. Uji Autokorelasi	62
E. Uji Regresi Linear Berganda.....	64
F. Uji Hipotesis.....	65
1. Uji Koefisien Determinasi	65
2. Uji t Statistik (Uji Parsial)	66
3. Uji F Statistik (Uji Simultan)	67
G. Interpretasi Hasil Penelitian	68
1. Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan terhadap CSRD	68
2. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap CSRD.....	69
3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap CSRD	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, <i>Profitabilitas, Leverage</i> dan <i>CSR</i>	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1Daftar Perusahaan yang akan dijadikan Sampel	39
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Keputusan- <i>Durbin Watson</i>	48
Tabel 4.1 Rincian sample Penelitian	55
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi data.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas- <i>Kolmogrov Smirnov</i>	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas- <i>glejser</i>	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi- <i>Durbin Watson</i>	63
Tabel 4.8 Hasil Hasil Uji Autokorelasi- <i>Durbin Watson (cochrane ourcut)</i>	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	65
Tabel 4.11 Hasil Hasil Uji Parsial.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji F	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Histogram.....	56
Gambar 4.2 Grafik Normal plot.....	56
Gambar 4.3 Hasil uji <i>Heteroskedatisitas</i>	61

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Data Penelitian	81
Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	83
Lampiran 3. Hasil Uji Deskripsi Data.....	84
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Histogram Residual	85
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	86
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	87
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 8. Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	89
Lampiran 9. Hasil Uji Heterokedastisitas- <i>Glesjer</i>	90
Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	91
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi <i>Cochrane Ourcut</i>	92
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	93
Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Determinan	94
Lampiran 14. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	95
Lampiran 15. Hasil Uji F	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan di anggap banyak memberi keuntungan bagi masyarakat, seperti memberikan kesempatan kerja, memberikan barang konsumsi, jasa, membayar pajak, memberi sumbangan dan lain-lain. Namun dibalik itu semua keberadaan perusahaan yang telah berkontribusi pada aspek ekonomi, pertambangan dan teknologi dinilai telah memberi dampak buruk bagi lingkungan dan sosial. Masalah-masalah seperti polusi, limbah, sumberdaya yang semakin berkurang, Kualitas produk dan keamanannya, status dari para pekerja dan kekuasaan perusahaan besar menjadi fokus dari banyak pihak. Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya pada tiga hal, yaitu: Profit, Lingkungan, dan Masyarakat. Dengan lebih banyak memberikan perhatian kepada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan maka perusahaan ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan manusia dalam jangka panjang.¹

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan kurang diimbangi dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Tidak sedikit perusahaan yang hanya berorientasi untuk memaksimalkan laba agar mampu menunjukkan kinerja perusahaannya terhadap investor. Maka pada saat ini semakin banyak perusahaan yang dituntut oleh pemangku kepentingan untuk membuat laporan luas pengungkapan tanggung jawaban social atau *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR).

Salah satu bentuk sosial yang digunakan saat ini yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Melalui CSR perusahaan dapat

¹ Eni Yulianti, “ Pengaruh Biaya Eksplorasi Dan Pengembangan Tanggahan, *Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Net Profit Margin* Terhadap Luas *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2014”, 2016, h.2

memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.²

Corporate Sosial Responsibility Disclosure merupakan hal yang penting untuk diungkapkan dalam *Annual Report* perusahaan. Oleh karena itu, seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) diperlukan peran dari akuntansi pertanggung jawaban social.³

Tanggung jawab sosial perusahaan telah di atur oleh pemerintah dalam UU Nomor 40 Tahun 2007⁴ Tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial Lingkungan, yaitu: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. CSRSD menurut UU No 40 Tahun 2007 adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

CSRSD berhubungan dengan keetisan, isu moral yang berfokus pada pengambilan keputusandan perilaku, hingga kemasalah kompleks seperti perlindungan atas lingkungan kerja, manajemen sumber daya, kesehatan dan keselamatan pegawai kan konsumen.⁵ Perusahaan menyusun laporan ini sebagai bentuk tanggung jawab bisnis terhadap ekspektasi yang terbentuk

² Ghozali, I dan A. Chariri. 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

³ Anggraini, Fr. Reni Retno, “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, Simposium Nasional Akuntansi IX.Padang, 23-26 Agustus 2006, h.2

⁴ UU No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

⁵Castelo, M dan Lima, L , *Corporate Social Responsibility and Resource-based Perspective. Journal of Busines Ethic*, 69.h.111-132

dimasyarakat sehingga perusahaan bisa mendapatkan legitimasi dari publik atas program tanggung jawab sosial yang dicanangkannya.⁶ Salah satu perusahaan yang banyak mengeksploitasi kekayaan sumber daya alam dan memberi ketidaknyamanan pada lingkungan dan sosial adalah perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang mengeksplorasi dan mengeksploitasi alam secara langsung dan kegiatan operasionalnya menghadapi resiko-resiko tinggi yang berasal dari lingkungan, kesehatan, resiko keamanan. Menurut UU Minerba No.4 Tahun 2009 Pasal 1, pertambangan adalah seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Eksplorasi dan produksi dari pertambangan secara teknis sangat sulit untuk dilakukan, karena perusahaan pertambangan harus memprediksi sesuatu yang tidak terlihat, tekanan bawah tanah juga harus diperkirakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui dimana sumber daya alam pertambangan tersebut berada sehingga hasil bumi tersebut dapat diekstraksi melalui pipa-pipa khusus.⁷ Setiap tahap dari proses produksi ini diatur oleh beberapa orang ahli namun tidak bisa dihindarkan jika terjadi *human error*. Namun, disamping semua resiko dan bahaya yang ada, usaha dibidang pertambangan menjadi suatu bisnis yang menguntungkan bagi perusahaan.⁸ Meskipun begitu terdapat biaya-biaya yang cukup besar yang terdapat diperusahaan tambang, salah satunya adalah biaya eksplorasi. Biaya Eksplorasi ini akan dikapitalisasi

⁶ Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwandi, Doddy Setiawan. 2010. "*Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*". Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. 2010. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, h.22

⁷Putrohati.R.D, Karyanto.A, Suryanto.H, dan Rasyid I. M.A, "*PCS Term and Condition and its Implementation in South East Asia Region*". *Proceedings of Indonesian Petroleum Association*. 2010, h.45

⁸Spence. "*Corporate Social Responsibility in the Oil and Gas Industri: The Importance Of Reputational Risk, 86 Chi-Kent. L. Rev.59*". 2011, h,110-111

oleh perusahaan menjadi Aset Tidak Lancar dengan nama akun Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan oleh perusahaan yang menerapkan metode *Full Cost*.⁹

Biaya ekplorasi dan pengembangan tanggihan merupakan biaya yang muncul di laporan keuangan bagian asset tidak lancar perusahaan pertambangan. Biaya ekplorasi muncul atas dasar dilakukannya riset dan analisis area yang dilakukannya riset dan analisis area yang dilakukan ekplorasi, studi atas topografi, geologi, geokimia dan geofisika serta eksplorasi atas pengeboran, penggalian dan pengambilan sampel.¹⁰ Biaya ekplorasi menjadi sangat tinggi karena tidak semua lahan pertambangan bisa dieksplorasi dan menghasilkan pendapatan. Kegiatan ekplorasi juga rentan terhadap kegiatan-kegiatan tidak terduga karena kondisi alam yang sangat sulit ditebak.

Salah satu faktor dalam CSRD yang sering diteliti adalah *Profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. *Profitabilitas* yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSRD. Menurut Hidayat, *Profitabilitas* perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹¹ Semakin tinggi pula tingkat *Profitabilitas* perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan

⁹ Prayudawan, 2011 dalam “ Kinantika, Ervanti Kusuma Ayu. “Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI”. 2013, Semarang, Universitas Diponegoro, h.3

¹⁰ *Pricewaterhouse Cooper*, 2007

¹¹Hidayat, dalam Reza Dwi Respati, Paulus Basuki Hadiprajitno. “Analisis Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Media Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI tahun 2014 ”, Diponegoro Journal. 2015 h.3

informasi sosialnya. Menurut Heinze dan Gray juga menjelaskan bahwa *Profitabilitas* suatu perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* maka semakin besar pengungkapan informasi social.¹² Zaleha dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan *Profitabilitas* tetapi beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *Profitabilitas* dengan CSR D Fr. Reni dan Lidya .¹³

Selain *Profitabilitas*, *Leverage* juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap CSR D. Perusahaan dengan *Leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari pada pemegang hutang.¹⁴ Hubungan antara *Leverage* dan CSR D juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Jayanti menemukan hubungan Positif antara *Leverage* terhadap luas pengungkapan sosial. Akan tetapi beberapa penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *Leverage* dengan CSR D.¹⁵

Menurut riset yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Coopers* untuk industri tambang global menyebutkan 40 perusahaan pertambangan global mengalami kerugian kolektif terbesar pertama dalam sejarah hingga 27 milliard dollar AS atau sekitar Rp.364,5 Triliun (Kurs Rp. 13.500) sepanjang 2015. Penurunan harga komoditas sebesar 25 persen dibandingkan tahun

¹²*Ibid*, h.5

¹³*Ibid*,h.6

¹⁴Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah, “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Minimization* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016”, Universitas Muhammadiyah Malang.2018. h.2

¹⁵ Ardila Mahardika Johan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sifat Sukarela Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi. Universitas Diponegoro. 2011. h.23

sebelumnya menekankan perusahaan pertambangan untuk meningkatkan produktivitas. Beberapa diantaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan asset atau penutupan usaha¹⁶. Sejalan dengan pertambangan global perusahaan pertambangan di Indonesia juga berjuang menghadapi penurunan harga komoditas dan penurunan permintaan dari Tiongkok karena pertumbuhan ekonomi di Tiongkok juga melambat, dan beberapa negara lain juga sudah meninggalkan batubara sebagai sumber energi dan mencari energi lain yang lebih bersih.¹⁷ Hal ini tentu saja menyebabkan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami ketidak stabilan kinerja keuangan.

Table 1.1

Data Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan CSRD pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2019)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN	BIAYA EKSPLOKASI DAN PENGEMBANGAN TANGUHAN	<i>PROFITABILITAS</i>	<i>LEVERAGE</i>	CSRD
			%	%	%	%
1	ANTM	2015	20,42	-0,04	0,65	0,08
		2016	20,49	0,00	0,62	0,20
		2017	20,31	0,04	0,62	0,21
		2018	20,35	0,00	0,74	0,15
		2019	20,30	0,01	0,66	0,21
2	ARII	2015	20,42	3,28	4,86	0,66
		2016	20,49	4,86	4,86	0,76
		2017	20,31	-0,05	7,22	0,63
		2018	8,96	-0,08	34,50	0,61

¹⁶<https://amp.kompas.com/money/read/2016/06/08/150000126/PwC.40.Perusahaan.Tambang.Dunia.Alami.Kerugian.Sekitar.Rp.364.5.Triliun> . diakses pada 29 September 2020 pukul 13.40

¹⁷ <https://www.suara.com/bisnis/2016/02/07/203637/ini-2-penyebab-industri-pertambangan-nasional-terpukul> . diakses pada 02 Oktober 2020 pukul 09.36

		2019	8,32	0,01	6,90	0,58
3	INDY	2015	15,80	-0,03	1,58	0,32
		2016	13,56	-0,05	1,45	0,26
		2017	15,80	0,08	2,26	0,44
		2018	14,73	0,02	2,25	0,62
		2019	15,07	0,00	2,45	0,62
4	SMRU	2015	17,20	-0,10	1,14	0,50
		2016	17,20	-0,09	1,45	0,29
		2017	26,71	0,01	0,98	0,44
		2018	26,71	-0,04	0,99	0,69
		2019	26,71	-0,11	1,16	0,50
5	SMMT	2015	26,43	-0,08	0,78	0,43
		2016	26,50	-0,02	0,06	0,19
		2017	25,81	0,05	0,73	0,09
		2018	26,01	0,10	0,66	0,18
		2019	26,06	0,01	0,49	0,44

Sumber : www.idx.co.id diolah kembali.

Tabel diatas merupakan data dari beberapa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan Teori apabila biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan naik maka tanggung jawab sosial perusahaan juga akan naik, karena semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya, apabila *Profitabilitas* meningkat maka CSRD juga akan meningkat, dan apabila *leverage* meningkat maka CSRD akan menurun. Namun pada perusahaan Aneka Tambang (ANTM) terjadi ketidak sesuaian data dengan teori pada tahun 2016 ke tahun 2017 Biaya Eksplorasi dan pengembangan tangguhan menurun tetapi CSRD meningkat, kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 jumlah *levarege* tetap tetapi jumlah CSRD meningkat.

Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan Atlas Resources Tbk (ARII), pada tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan *Profitabilitas* tetapi jumlah CSRD menurun, pada tahun yang sama juga jumlah *leverage* turun disertai dengan penurunan jumlah CSRD.

Begitu pula pada perusahaan Indika Energy Tbk (INDY), pada tahun 2017 ke tahun 2018 jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan menurun tetapi jumlah CSRD meningkat pada tahun yang sama jumlah *Profitabilitas* menurun tetapi jumlah CSRD meningkat, kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 jumlah *Profitabilitas* menurun tetapi tidak disertai jumlah penurunan CSRD.

Pada perusahaan SMR Utama Tbk (SMRU) pada tahun 2015 ke tahun 2016 dan dari tahun 2017 ke tahun 2019 jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan tahunan tidak mengalami peningkatan atau penurunan, tetapi jumlah CSRD menurun, kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 jumlah *Profitabilitas* turun disertai dengan meningkatnya jumlah CSRD, ditahun yang sama juga terjadi peningkatan jumlah *leverage* meningkat di sertai dengan peningkatan jumlah CSRD.

Kemudian pada perusahaan Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) pada tahun 2016 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan tetapi jumlah CSRD menurun, dan pada tahun yang sama jumlah *Profitabilitas* meningkat diikuti jumlah CSRD meningkat juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan CSRD sebagai variabel dependen , dan tiga variabel lainnya yaitu Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan, *Profitabilitas* dan *Leverage* sebagai variabel independen. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap CSRD (Pada Perusahaan Pertambangan) Di BEI tahun 2015-2019**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Adanya ketidaksesuaian antara teori dan fenomena yang ada.
- b. Perusahaan Aneka Tambang (ANTM) pada tahun 2017 Terjadi penurunan biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan, tetapi jumlah CSRD meningkat.
- c. Pada perusahaan Indika Energy Tbk (INDY) di tahun 2018 terjadi penurunan jumlah *Profitabilitas* tetapi jumlah CSRD meningkat.
- d. *Leverage* pada tahun 2018 pada perusahaan SMR Utama (SMRU) terjadi peningkatan dan diikuti meningkatnya jumlah CSRD.

C. Batasan Masalah

Untuk Mengukur jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan di ukur dengan menggunakan logaritma normal, dikarenakan jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan terlalu besar jumlahnya jika dilakukan dengan data. Penelitian ini menggunakan variabel *Profitabilitas* yang dapat diukur dengan *Retrun On Asset (ROA)*. Dan variabel *leverage* penelitian ini diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumus kan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan berpengaruh terhadap CSRD Perusahaan Pertambangan?
2. Apakah Profitabilisasi berpengaruh terhadap CSRD Perusahaan Pertambangan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap CSRD Perusahaan Pertambangan?

4. Apakah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguha, *Profitabilitas* dan *Leverage* berpengaruh terhadap CSRD perusahaan Pertambangan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut di atas, antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan terhadap CSRD.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap CSRD.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap CSRD.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas* dan *Leverage* berpengaruh terhadap CSRD.

2) Manfaat

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dalam pengembangan ilmu ekonomi/akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh perusahaan.

c. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan untuk membuat kebijakan mengenai *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* perusahaan untuk kepentingan bersama.

d. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, serta diharapkan mampu menambah pengetahuan.

e. Manfaat Bagi Masyarakat.

Masyarakat diharapkan dapat memberikan dorongan lebih sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan terhadap lingkungan, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak-hak yang di peroleh.

BAB II LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIS

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 adalah orang pertama yang memasukkan unsur manusia dalam model yang terpadu tentang perilaku perusahaan. *Paper* mengenai teori keagenan pada manajemen keuangan, menunjukkan hubungan keagenan atau *agency of relationship*, muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menguji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan hubungan ini muncul antara; (1) pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajer dan (2) *shareholders* dengan kreditor.

Masalah keagenan antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Perusahaan tentu memungkinkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Terjadilah *conflict of interest*. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi antara lain; pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan serta *opportunity cost* yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham.

Scott menyatakan bahwa “*agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of principal*”.¹⁸ Teori Agensi merupakan cabang dari teori game yang mempelajari tentang model kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan *Principal* ketika kepentingan agen berkonflik dengan kepentingan *principal*. Kepentingan agen dalam suatu waktu akan berbeda dengan kepentingan *principal*, hal ini terjadi karena asimetri informasi yang terjadi antara agen dan *principal*. Teori agensi menyatakan bahwa kepentingan *principal* harus diutamakan ketika terjadi konflik seperti itu.

“ *Agency relationship is defined as a contract under which one more persons(principal) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.¹⁹ Mereka mengatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agen. *Principal* yang dimaksud adalah teori agensi adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud agen dalam teori ini adalah manajer yang ada di perusahaan.²⁰

Perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan

¹⁸ Scott, William R. “*Financial Accounting Theory, 4th ed*”. United States Of America : Pearson Prentice Hall , h.56

¹⁹ Bloom, Robert and Elgers Pieter T. “ *Accounting Theory and Policy : A Reader, Harcourt : Jovanovich*”. 1987

²⁰*Ibid*, h.14

manajemen .²¹ Biaya yang salah satunya dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan keagenan menyatakan, terdapat 3 Faktor yang memepengaruhi yaitu biaya pengawasan (*Monitoring Cross*), biaya kontrak (*Contracting Cost*), dan visibilitas politis. Perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi cenderung akan memilih metode akuntasni yang dapat meingkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politisi yang tinggi cenderung akan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah.

2. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial)

Definisi CSR atau pengungkapan tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab moral perusahaan kepada masyarakat.²² Tanggung jawab moral ini bisa diarahkan kepada banyak hal: kepada dirinya sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain dan seterusnya.

Pendapat lain mengenai CSR adalah bahwa tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu kepercayaan para manajer dalam menjalankan fungsi mengorganisasi dan mengelola usahaakan membuat keputusan yang didasarkan kepada pemaksimumamn kepentingan sosial dan ekonomi.²³ Tanggung jawab sosial adalah persoalan yang harus diperhatikan sebagai satu tantangan kepada para pengusaha. Tanggung jawab sosial harus di pandang sebagai bagian dari kegiatan perusahaan dan apabila dilaksanakan dengan baik akan membantu pertumbuhan dan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

²¹ Agung, Suarnaya dan Febriana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Soial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", 2012, Jurnal, Universitas Udayana Bali, h.5

²² K. Bertens. *Pengantar Etika Bisnis*, 2000, Kanisius:Yogyakarta, h.44

²³ Sukirno, Sadono, *Pengantar Bisnis*, 2001, Kencana:Jakarta, h.45

Beberapa definisi CSRD oleh para ahli lain adalah kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat serta organisasi itu sendiri.²⁴

CSRD di dunia sudah mulai dijalankan pada tahun 1953, sedangkan di Indonesia CSRD mulai diimplementasikan pada tahun 1990. Peraturan tentang CSRD mulai di buat pada tahun 2007 dengan diterapkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 untuk perusahaan perseroan dengan poin sebagai berikut ;

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Kondisi penting yang melahirkan CSRD adalah gerakan sosial dan kesadaran perusahaan.²⁵ Gerakan sosial ini berasal dari hak asasi manusia, butuh dan lingkungan. Hal ini meliputi kesejahteraan bagipara pekerja dan kenyamanan dan keamanan lingkungan kerja ketika pegawai melakukan aktivitas pekerja di perusahaannya. Namun perusahaan tidak hanya harus memperhatikan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan tapi

²⁴ Dafr, Richard L, *Manajemen*, 2007, Salemba Empat : Jakarta, h.67

²⁵*Ibid.* h.1

juga harus memulai dengan pendekatan kesejahteraan bagi pegawai. Pendekatan kesejahteraan ini merupakan jaminan kesehatan untuk keluarga pegawai.

Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan yang sering disebut juga sebagai *Social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Hendriksen dalam Nurlala mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat sukarela (*voluntary*), belum diaudit (*unaudited*), dan tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu (*unregulated*). Tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemukakan Hackstone dan Milne terdiri dari tujuh tema yaitu : lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ketujuh tema tersebut dijabarkan ke dalam 78 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku, diantaranya sebagai berikut ini.

- 1) Lingkungan

Pengendalian polusi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, konservasi sumber daya alam, menerima

penghargaan berkaitan dengan program lingkungan pengolahan limbah, mempelajari dampak lingkungan.

2) Energi

Menggunkan energy secara lebih efesien, memanfaatkan barang bekas, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, pengungkapan peningkatan efesiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efesiensi, pengungkapan kebijakan energy perusahaan.

3) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan tenaga kerja.

4) Lain-lain tenaga kerja

Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, pengungkapan persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, mengungkapkan tingkatan managerial yang ada, mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.

5) Produk

Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, pengungkapan informasi proyek riset, membuat produk lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan peningkatan

kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyimpanan produk, pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.

6) Keterlibatan masyarakat

Sumbangan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu (*Part-time employment*), sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.

7) Umum

Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

3. Konsep Syariah Tanggung Jawab Sosial

Salah satu hadis Rasulullah SAW yang sangat akrab ditelinga kita berbunyi

عَمَلُهُ جَرِيَةٌ يَنْتَفِعُ وَيَدُّعُو لَهُ بِهِ

Artinya ; “ *Apabila meninggal anak cucu Adam (manusia), maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal saja, yaitu sedekah jariah, ilmu yang diambil manfaatnya oleh manusia, dan anak yang saleh yang berdoa untuknya*” (HR. Ahmad)

Dari hadis ini dapat dilihat betapa besar penghargaan islam terhadap tanggung jawab sosial. Semua amal kebaikan yang bermanfaat bagi masyarakat dihargai dengan pahala yang tiada putus-putusnya meskipun pelakunya telah meninggal dunia, ilmu pengetahuan, partisipasi dan tanggung jawab sosial dari masyarakat serta kualitas individu yang

dibangun dari institusi keluarga seperti dalam hadis diatas adalah tiga kunci pokok dalam membangun peradaban.

Bila dilihat dari konsepnya, tanggung jawab sosial dapat terbagi menjadi beberapa dimensi seperti dimensi ekonomi dan lingkungan. Dalam bidang ekonomi, tanggung jawab sosial yang kita kenal dapat kita hubungkan dengan konsep sedekah, infaq, maupun zakat dalam islam yang kesemuanya merupakan kesediaan individu untuk menyisihkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam firman-firmannya :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “*Dalam harta mereka ada hal untuk (orang miskin yang meminta) dan yang tidak berkecukupan (walaupun tidak meminta)*” (QS Al-Dzariyat : 19)²⁶

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “*Dan berikanlah kepada keluarga dekat haknya, juga kepada orang miskin, dan orang-orang yang berada dalam perjalanan.*” (QS Al-Isra’ : 26)

Apapun yang berada dalam genggam tangan seseorang atau kelompok orang, pada hakikatnya adalah milik Allah. Manusia diwajibkan menyerahkan kadar tertentu dari kekayaannya untuk kepentingan saudara-saudara mereka. Karena hasil-hasil produksi, apapun bentuknya, adalah pemanfaatan materi-materi yang diciptakan oleh Allah dan manusia hanya melakukan perubahan, penyesuaian, atau perakitan satu bahan dengan bahan lain.

Keberhasilan seseorang atau kelompok sesungguhnya dalah hasil dari keterlibatan banyak pihak didalamnya, termasuk para fakir miskin :

“*Kalian mendapat kemenangan dan kecukupan berkat orang-orang yang lemah antara kamu*”(HR. Abu Daud)

Alquran mewajibkan setiap muslim berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang tidak memiliki kemampuan material, maka paling sedikit partisipasinya diharapkan dalam bentuk merasakan, memikirkan, dan mendorong pihak lain untuk berpartisipasi aktif. Dalam kaitannya dengan CSRD, perusahaan merupakan golongan yang dinilai memiliki kemampuan materi yang sangat kuat untuk berpartisipasi aktif dalam program-program CSRD yang diharapkan dapat membantu mengentaskan masalah kemiskinan pada level regional maupun nasional.²⁷

Alqur'an secara tegas menepi mereka yang enggan berpartisipasi (walau dalam bentuk minimal) sebagai orang yang mendustakan agama dikemudian hari.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِاللَّيْنِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan member makan orang miskin.

Semoga kita semua umat muslim tidak termasuk orang-orang yang mendustakan agama. Sebuah pepatah mengatakan “*has a great power, comes great responsibility*” (Kekuatan yang besar, mendatangkan tanggung jawab yang besar pula). Salah satu pihak memiliki kekuatan besar dimaksud baik kekuatan secara financial maupun kewenangan adalah perusahaan itu sendiri. Bisa dikatakan hal inilah yang mendasari konsep *Corporate Social Responsibility* (CSRD) di tengah-tengah hiruk-piruk dunia bisnis yang hanya selalu berorientasi profit semata.²⁸

4. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan

²⁷Mohd.Zulfadli. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT RAPP Terhadap Citra Positif Perusahaan Di Kalangan Masyarakat Pangkalan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. 2012. Skripsi. UINS Sultan Syarif Kasim Riau, h.22

²⁸*Ibid.* h.30

Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan adalah biaya yang dikeluarkan untuk setiap usaha dalam rangka mencari dan menemukan cadangan minyak dan gas bumi di daerah-daerah yang belum terbukti mengandung minyak dan gas bumi lalu biaya tersebut dikapitalisasi menjadi asset pada periode berjalan. Menurut IFRS 6 biaya tersebut antara lain mencakup izin untuk memulai eksplorasi, berbagai kegiatan penyelidikan geologis dan geofisik dilapangan, menginterpretasi data dari hasil penyelidikan ini, *sampling*, pengeboran sumur, memperoleh dan membangun asset tetap yang berhubungan dengan kegiatan eksplorasi.²⁹ PSAK 33 menyatakan biaya untuk eksplorasi dan evaluasi dapat diakui sebagai asset ketika aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang signifikan masih berjalan, meskipun belum terdapat cadangan tambang yang terbukti. Biaya ini diakui sebagai asset tidak lancar di perusahaan yang diamortisasi berdasarkan produksi mineral. Biaya ini mempunyai nominal yang sangat besar dengan ketidakpastian cadangan bumi yang bisa dijadikan sebagai produk dari perusahaan.

Terdapat dua jenis perlakuan akuntansi terhadap pengakuan jenis biaya eksplorasi, yakni metode *Success full method* dan *full-cost method*. *Success full method* mengharuskan kos eksplorasi yang diyakini tidak menghasilkan suatu hasil pertambangan harus diakui sebagai beban pada periode dimana pengelurana tersebut terjadi. Sedangkan *full-cost method* mengijinkan kos yang ditimbulkan karena pengobservasi dan pengeksplorasi tanah dapat dikapitalisasi sebagai asset ketika sumur galian atau proyek pertambangan telah selesai.

Di amerika terdapat SFAS 19 yang menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus mengganti metode untuk mengakui beban eksplorasi dari *ful cost method* menjadi *success full method*, hal ini menimbulkan pro-kontra di perusahaan pertambangan Amerika karena dengan diterapkan peraturan tersebut maka akan mengurangi profit perusahaan. Karena pertimbangan tersebut dikeluarkan FSAB Standar 19 yang menyatakan bahwa perusahaan

²⁹*Ibid. h.14*

pertambangan boleh memilih salah satu dari dua metode tersebut namun harus diungkapkan metode apa yang digunakan dalam laporan keuangannya.

Di Indonesia sendiri perusahaan pertambangan juga dapat memilih *full-cost method* atau *successful effort method*, asalkan metodenya diungkapkan dalam laporan keuangan. Sebagian besar perusahaan pertambangan yang *listing* di bursa menggunakan *full-cost method*, dimana perusahaan akan mengkapitalisasi segala beban yang terjadi saat pengeksplorasian tanah sedang berjalan.

1) Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan dalam Islam

Allah memperbolehkan kita umatnya untuk memproduksi atau mengembangkan sesuatu, tetapi jangan sampai berbuat kerusan, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. Sesuai dengan Q.S Al-Qasash Ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Artinya : “ Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari(kenikmatan) duniawi dan berbuatbaiklah (kepada orang lain)ebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

5. Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Alat ukur untuk mengukur likuiditas perusahaan biasanya digunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*,

acid-test ratio, *account receivable turnover* (perputaran piutang), dan *inventory turnover* (perputaran persediaan).³⁰

1) Modal Kerja

Jumlah modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan merupakan fokus perhatian para kreditur jangka pendek, karena angka ini menggambarkan jumlah aktiva yang dibelanja dari sumber dan ajangka panjang, yang tidak membutuhkan pembayaran kembali jangka pendek. Rumus menghitung jumlah modal kerja yaitu ;

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}$$

Semakin besar jumlah modal kerja berarti semakin besar pula tingkat proteksi kreditur jangka pendek, dan semakin besar pula jaminan kepastian bahwa utang jagka pendek akan dilunasi tepat waktu. Akan tetapi angka modal kerja yang tinggi juga bukan merupakan jaminan bahwa satu-satunya bahwa utang akan dapat dibayar pada saat jatuh temponya. Angka modal kerja yang tinggi disebabkan karena adanya persediaan yang telah usang maupun tidak laku terjual. Maka dari itu agar memperoleh presfektif yang tepat, angka modal kerja sebaiknya dilengkapi dengan perhitungan *cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, perputaran pitang serta perputaran persediaan.

2) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban

³⁰ Prastowo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta; UPP STIM YKPN. (2011), h.80

jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank ³¹. *Cash ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent (Kas atau Setara Kas)}}{\text{Current Liability (Utang Lancar)}}$$

Cash ratio adalah ratio yang paling likuid, semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Apabila *cash ratio* sebesar 100% atau 1:1 hal ini berarti bahwa Rp 1 uang kas yang dimiliki perusahaan akan mencukupi Rp 1 utang lancar yang dimiliki perusahaan.

3) *Current Ratio*

Current ratio, merupakan elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja yang dinyatakan dalam ratio dengan membandingkan total aktiva lancar dan total utang lancar³².

Current ratio ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liability (Utang Lancar)}}$$

Aktiva lancar menunjukkan alat bayar yang diasumsikan bahwa seluruh aktiva lancar benar-benar dapat digunakan untuk membayar, dan utang lancar menunjukkan jumlah yang harus dibayar, diasumsikan seluruh utang lancar harus benar-benar dibayar.

4) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*Inventory*). Dengan kata lain dengan perhitungan ini kita mengabaikan

³¹ *ibid.* h.83

³² *ibid.* h.84

persediaan, yaitu dengan cara dikurangi dengan aktiva lancar. Hal tersebut dikarenakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian apabila terjadi likuidasi.

Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio cepat ;

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)} - \text{Inventory (Persediaan)}}{\text{Current Liability (Utang Lancar)}}$$

5) *Cash Turn Over* (Perputaran Kas)

Rasio perputaran kas adalah suatu ukuran sejauh mana efisiensi pemakaian kas yang diusahakan oleh perusahaan. Perputaran kas disini dijadikan sebagai dasar atau tolak ukur kecepatan arus kas dari kembalinya kas yang sudah di investasikan didalam modal kerja. Perusahaan yang angka perputaran modal kasnya melebihi standar industri, maka perusahaan tersebut kas nya *over investment* dan penggunaannya tidak efektif. Kesuksesan perusahaan menjaga rasio kas-nya, jika perusahaan tersebut mampu menjaga rasio perputaran kas ini menjadi proposional atau sesuai dengan standar. Hal tersebut berarti nilai rasio perputaran kas-nya tidak terlalu tinggi atau rendah. Dengan menggunakan rasio ini, investor atau kreditur ingin mengetahui besarnya penjualan yang dapat dihasilkan dari jumlah kas rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio perputaran kas ini menjadi indicator kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam kas dan setara kas menjadi kas kembali dengan melalui kegiatan penjualan atau pendapatan bersih perusahaan. Jika rasio ini tinggi efeknya adalah kas yang masuk kembali melalui kegiatan penjualan bisa digunakan kembali untuk mendanai kegiatan operasional usaha perusahaan. Dengan begitu kondisi keuangan perusahaan tetap

terjaga. Dan apabila kas perusahaan terjaga, maka perusahaan dapat menghindari kebangkrutan akibat faktor kas yang buruk.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas ;

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setahun}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

6. *Profitabilitas*

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan *Profitabilitas* perusahaan.³³ Hal ini mengindikasikan bahwa *Profitabilitas* perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan *Profitabilitas* perusahaan.

Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit mungkin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana perusahaan menekan biaya yang ada di perusahaan.³⁴ *Profitabilitas* merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Keuntungan yang rendah merupakan kabar buruk untuk perusahaan dan

³³Luciana, S. Nurul, H. dan Vindiana . "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan. Fokus Ekonomi". 2011. Volume 10. No.1

³⁴Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 2009, Yogyakarta. YKPN, h.7

investor, karena itu perusahaan akan terdorong untuk melaporkan CSRD karena hal tersebut merupakan salah satu nilai plus dimata investor.³⁵

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja Manjerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat *Profitabilitas* perusahaan yang dikelolanya maksimal. Ukuran *Profitabilitas* dapat digunakan dengan berbagai macam instrument antara lain : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, atau aktiva, *earning per share*, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis *ratio Profitabilitas* yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu priode tertentu atau untuk beberapa priode.

Penggunaan seluruh atau sebagian *ratio Profitabilitas* tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap *ratio* yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi *Profitabilitas* perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis *ratio Profitabilitas* yang dapat digunakan adalah :

1) *Profit margin on sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu *ratio* yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan cara pengukuran *ratio* ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Rasio* ini juga dikenal dengan nama profit margin.

³⁵ Lisna, Untari, "Effect Of Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange", 2010, Gunadarma Universiti

Terdapat dua rumus untuk mengukur profit margin, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) *Return on Investment/ ROI* (Hasil pengembalian Investasi)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan rumus berikut.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) *return on equity/ROE* (Hasil pengembalian ekuitas)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan *ratio* untuk mengukur laba

bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *ratio* ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest an Tax}}{\text{Equity}}$$

4) *Earning per share of cummon stock* (Laba per lembar saham)

Ratio laba per lembar saham atau disebut juga *ratio* nilai buku merupakan *ratio* untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. *Ratio* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan *ratio* yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak- hak lain untuk pemegang saham.³⁶

Rumus untuk mencari laba per lembar saham adalah sebagai berikut

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Rasio *Profitabilitas* atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah

³⁶ Kasmir S.E., M.M , *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011) h.196

bunga atau pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin kecil perusahaan akan melaporkan CSR³⁷.

5) *Profitabilitas* dalam Islam

Dalam ajaran islam dibolehkan untuk mengambil profit yang banyak asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan rasalullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda :

اسْدُوَاتِحَ وَلَا تَتَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَا بُرُوا وَلَا يَبِغْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُؤَاعِبَادَالله
لَا أُخُوَانَا الْمُسْلِمِ أَخُو الْمُسْلِمِ أَجُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَجْدُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

“*Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzhalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkan daniaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya, (HR. Bukhari, no 5717 dan Muslim, no. 2558)*

7. *Leverage*

Leverage merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang akan dibiayai oleh utang atau proposi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Rasio *Leverage* adalah proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengetahui tentang mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak bisa dibayarnya suatu hutang. *Leverage* dari suatu perusahaan terlihat dari berapa banyak hutang yang tertera

³⁷*Ibid.* h.17

dalam neraca selain itu, *Leverage* juga merupakan salah satu ukuran kesehatan moneter suatu perusahaan.³⁸

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *Leverage*. *Leverage* ini juga dengan demikian mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, tingkat *Leverage* mempunyai pengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak terjadi sorotan dari pada *debt holders*.³⁹

Rasio *Leverage* yang banyak digunakan antaranya :

a. *Total Debt to Total Assets (DTA)*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal itu menyebabkan perusahaan yang mempunyai beban utang besar, tetapi aktiva yang dibeli dengan utang tersebut member penghasilan yang lebih besar dibanding biaya utangnya sehingga *Leverage* mampu menambah laba perusahaan. Rumus dari *Total Debt to Total Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar resiko yang dihadapi, maka investor akan meminta

³⁸*Ibid. h.16*

³⁹ Eddy, Rismanda Sembiring, "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial", 2005. Simposium Nasional Akuntansi VII, h.8

tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Formulasi dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Leverage* dalam Islam

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal atau pun asset. Dalam pandangan islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran hendaknya kita membayarkan hutang tersebut atau kita berdosa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَمَنْ أَتْبَعَ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَنْبَغِ.

Dari abu hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dan Muslim)

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dari penelitian yang sedang diteliti ini mempunyai rekap sebagai berikut.

Tabel.2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
----	---------------	---------------------	-----------------	------------------	-------------------------

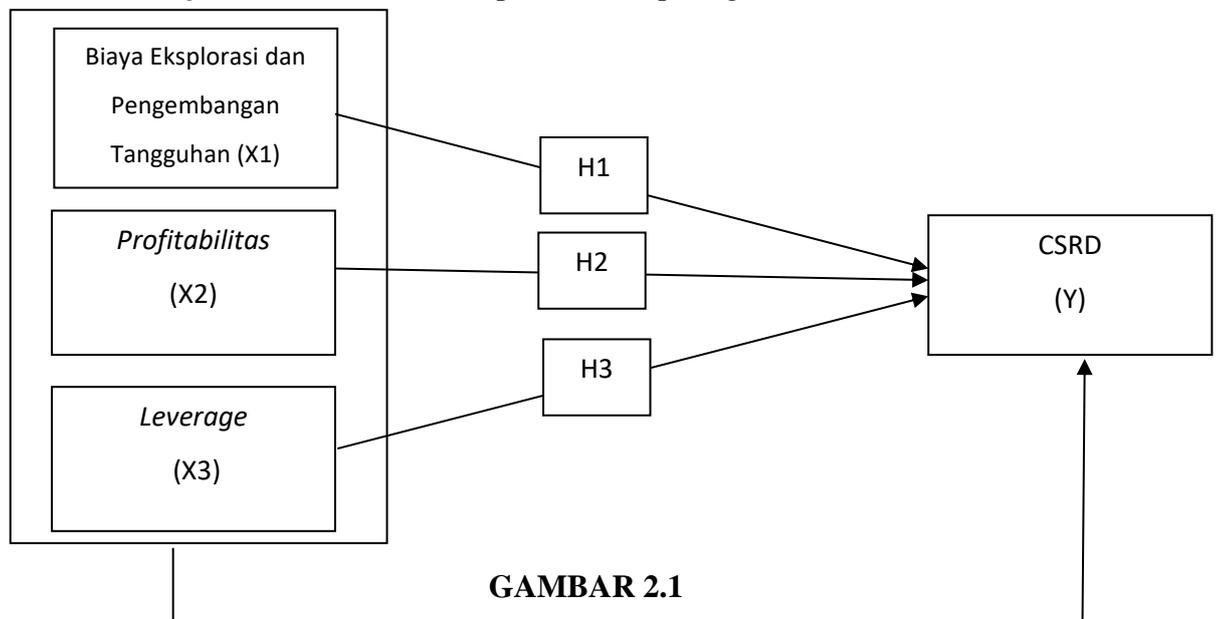
	dan Tahun Penelitian				
1.	Eka Kinantika (2013)	Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>	Regresi	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan berpengaruh terhadap CSRD. • <i>Profitabilitas</i> Berpengaruh Terhadap CSRD • <i>Leverage</i>, Berpengaruh terhadap CSRD 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1,X2, X3 dan Y yaitu Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, <i>Profitabilitas</i>, <i>Leverage</i>, dan CSRD. • Jenis penelitian kuantitatif. • Data bersumber dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
2	Fajar Ari Kurniawati (2013)	<i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitabilitas</i>,ber pengaruh Positif dan Signifikan terhadap CSRD. • <i>Leverage</i>,berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap CSRD. • Ukuran Perusahaan, berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap CSRD. 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 dan X3 da Y yaitu <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>, terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. • Jenis penelitian yaitu kuantitatif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yang digunakan yaitu Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan. • Data bersumber dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

3	I Gusti Agung, dan Eka Ardhani (2015)	Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan tidak Berpengaruh terhadap CSR. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap luas pengungkapan Perusahaan. <i>Leverage</i>, tidak berpengaruh terhadap CSR Ukuran Dewan Komisaris, berpengaruh positif terhadap CSR 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X2, X3 dan , yaitu <i>Profitabilitas</i> Jenis penelitian kuantitatif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1 yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, variabel X4 Ukuran dewan komisaris dan Variabel Y yaitu CSR. Jenis penelitian kuantitatif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan tempat penelitian tidak disebutkan.
4.	Alang Wiyuda, dan Hadi Pramono (2017)	<i>Good Governance</i> , Karakteristik Perusahaan	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> Good Governance berpengaruh terhadap CSR Karakteristik Perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel Y yaitu CSR Jenis Penelitian Kuantitatif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1 dan X2 yaitu, <i>Good Governance</i> dan Karakteristik perusahaan.
5	Eni Yulianti (2014)	Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, DER, ROA,	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan berpengaruh 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1 yaitu Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan, dan Variabel Y

		MPM		positif terhadap CSR • DER tidak berpengaruh pada CSR • ROA tidak berpengaruh pada CSR. • NPM tidak berpengaruh pada CSR	CSRD. • Jenis penelitian Kuantitatif • Data bersumber dari Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Perbedaan : • Variabel X2, X3, X4, yaitu DER, ROA, NPM
--	--	-----	--	---	---

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSRD, yaitu biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Maka di buat model penelitian seperti gambar dibawah ini:



Kerangka Berpikir

10. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah atau yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁴⁰

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₁ : Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan Berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Profitabilitas* terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₄ : Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Buku Panduan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan : Febi UIN Su, 2015),h.18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif . Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numercial* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian, pengkajian teori, pengujian hipotesis, analisis dan diakhiri dengan kesimpulan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴¹

Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *assosiatif* . Metode assosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴²

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, lokasi penelitian ini adalah di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis

⁴¹Azhari akmal tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: L-Tansa Press, 2011), h. 47.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 16, (Bandung; Alfabeta, 2012), h.132.

langsung mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [Url:www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020 s/d Oktober 2020

No	Kegiatan	Bulan						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul	■						
2	Pra Riset		■					
3	Bimbingan Proposal		■	■				
4	Seminar proposal				■			
5	Riset				■	■		
6	Penyusunan Skripsi					■		
7	Bimbingan Skripsi					■		
8	Sidang Munqasah							

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu sebanyak 45 perusahaan.

2. SAMPEL

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah ;

- a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

⁴³ *Ibid*, h.115

- b) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2019.
- c) Perusahaan yang menggunakan *full-cost method*, dimana perusahaan mencantumkan Biaya Eksplorasi Dan Pengembangan Tanggahan (Aset Eksplorasi dan Evaluasi) pada laporan keuangan tahunannya.
- d) Data yang dimiliki perusahaan lengkap sesuai dengan Variabel yang diteliti.

Tabel 3.1
Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di BEI
Tahun 2015-2019

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Pt.Borneo Olah Sarana Sukses
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	INDY	Indika Energy Tbk
7	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
8	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
9	MEDC	PT. Medco Energy International Tbk
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
11	SMRU	SMR Utama Tbk
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. DATA PENELITIAN

1. Jenis Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi mekanisme pengumpulan data. Data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif ini menggunakan data dalam bentuk angka. Bentuknya sangat banyak seperti survei, eksperimen, korelasi dan regresi⁴⁴. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan gabungan atau kombinasi data dari *time series* dan *cross section*⁴⁵.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang dapat di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id . Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan, dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Untuk memperoleh data bersumber laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis langsung mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .

F. DEFENISI OPERASIONAL

Defenisi oprasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran

⁴⁴ *Ibid*, h.24

⁴⁵ <https://mjurnal.com/skripsi/jenis-data-penelitian/>

⁴⁶*Ibid.*, h. 46.

kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiris (misal, kita harus mampu menjumlah, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti). Apakah objek didefinisikan secara fisik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikan secara spesifik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikan secara spesifik dan bagaimana objek diobservasi.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain, variabel depended dalam penelitian ini adalah Luas Pengungkapan CSRD yang dinotasikan dengan Y. Luas pengungkapan CSRD adalah banyaknya item pengungkapan sosial yang meliputi tema lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum di dalam data tahunan perusahaan.⁴⁷ Variabel ini diukur menggunakan metode *content analysis*. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan instrument *indeks disclosure* yang dikembangkan dari berbagai sumber literatur. Variabel ini diukur menggunakan *index Wallace*, yaitu :

$$\text{Rumus } index \text{ Wallace} : \frac{n}{k} \times 100$$

Keterangan :

n : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$ indikator

k : jumlah item yang seharusnya di ungkapkan berdasarkan peraturan.

2. Variabel Independen

⁴⁷*Ibid. h.24*

Variabel dependen adalah variabel yang berdiri sendiri tidak tergantung dengan variabel lain. Variabel independen yang digunakan adalah :

a. Biaya eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan

Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tertentu dalam menjalankan kegiatan utama dari perusahaan tambang. Biaya ini juga dapat dikapitalisasi oleh perusahaan menjadi asset dari perusahaan tambang.

Variabel biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma normal pada aplikasi excel, biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan. Logaritma diterapkan karena nilainya terlalu besar jika dilakukan oleh data. Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan yang diambil adalah biaya yang telah dikurangi dengan akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan jumlah mineral dikalikan rata-rata biaya deposit per ton dari mineral.

b. *Profitabilitas*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting untuk mengetahui *Profitabilitas* suatu perusahaan. ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut rumus untuk mengukur ROA

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan uang yang dipinjamnya. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

G. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data adalah penyusunan dengan penyajian kategori jawaban dalam tabel, gambar atau kecenderungan dari responden disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data dilapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.⁴⁸ Analisa data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan pengumpulan data.⁴⁹ Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Metode tersebut

⁴⁸*Ibid*, h.147

⁴⁹ Arfan Ikhsan,dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* , Bandung: Citapustaka Media. 2014, h. 147

digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (CSR) berdasarkan variabel bebas (Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, *Profitabilitas* dan *Leverage*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS kemudian dijelaskan secara deskriptif. Maka selanjutnya dilakukan analisa data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan spesifikasi model regresi maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$LPCSRD = \alpha + \beta_1 BEPT + \beta_2 PRF + \beta_3 LVR + e$$

CSR = CSR

BEPT = Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan

PRF = *Profitabilitas*

LVR = *Leverage*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = eror term.

1. Statistik Deskriptif

Statistik dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi dan penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel atau numeric dan grafik.⁵⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Maka terlebih dahulu ditetapkan metode analisis data yang akan digunakan sehingga lebih terarah dan lebih mmeudahkan pelaksanaannya. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁰ *Ibid.* h.150

- a. Mengolah data Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, *Profitabilitas* dan *Leverage* yang sesuai dengan rumus yang dibahas sebelumnya dan sesuai dengan periode yang ditetapkan.
- b. Melakukan uji asumsi klasik melalui Program SPSS. Dimana, uji asumsi kalsik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-
asumsi yang harus dipenuhi dalam merode *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.⁵¹ Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistiknya menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1) Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat *histogram* dan *normal probability plot*. Normalitas dapat dilihat dengan deteksi penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya.⁵² Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Statistik

⁵¹ Juliandi, *Metode Penelitian Deskriptif, untuk ilmu-ilmu bisnis*, (Medan:M2000, 2013), h.147

⁵² Imam Ghazali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), h.160

Uji statistik yang dapat digunakan untuk mengukur normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov*, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah ;

- (1) Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data normal.
- (2) Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵³

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

⁵³ *Ibid*, h.189

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatterplot yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu ,seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁴

Analisis dengan Grafik Plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

Untuk mengatasi kelemahan dari Grafik Plots tersebut, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

- 1) Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁵⁶

⁵⁴*Ibid.*, h. 139.

⁵⁵*Ibid.*, h. 141.

⁵⁶*Ibid.*, h. 110.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test), karena jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dibawah 100 . Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Tidak ada autokorelasi

H1 : Ada autokorelasi ⁵⁷

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak <i>No decision</i>	$0 < d < dl$ $dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak <i>No Decision</i>	$4 - dl < d < 4$ $4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak Ditolak	$du < d < d-du$ ⁵⁸
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif		

Sumber : Ghozali (2011:111)

Jika terjadi autokorelasi, maka dapat diatasi dengan cara : a) Melakukan transformasi data. b) Menambah data observasi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.⁵⁹

⁵⁷*Ibid.*, h. 113

⁵⁸*Ibid.*, h. 111.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mendapatkan suatu dasar sehingga dapat emngumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan asumsi yang telah dibuat.⁶⁰ Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependenden sangat terbatas.⁶¹

b. Uji secara Parsial (uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, seberapa jauh suatu variabel eksogen secara individual mampu menerangkan variabel endogen. Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 : B1 = 0$$

$$H_a : B1 \neq 0$$

$$H_0 : B2 = 0$$

$$H_a : B2 \neq 0$$

2) Menghitung nilai t hitung dengan mencari nilai t tabel dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu.

a) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian kuantitatif akuntansi*, (Medan: Febi Press, 2018), h.35

⁶⁰ *Ibid*, h.36

⁶¹ *Ibid*, h.36

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a di terima H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a di tolak dan H_0 di terima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Secara Simultan (Uji-f)

Uji secara simultan (Uji-f) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistic dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y di sekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $1 - \alpha$ dan $n - k$ tertentu.

Langkah dalam uji F dapat digunakan sebagai berikut :

1) Membuang H_0 dan H_a sebagai berikut :

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

2) Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis berdasarkan besarnya α dan df.

3) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{Statistik} < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistic} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Menurut UU No 4 tahun 2009 tentang pertambangan Mineral dan Batubara, perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan penyumbang devisa terbesar bagi negara.

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbarukan dan sebagai usaha yang keekonomisannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi "*ring of fire*", yang menjadi indikator terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidrotermal. Potensi mineral Indonesia dinilai sangat menjanjikan, dilihat dari besarnya bentangan busur magmatic negara Indonesia. Dengan kondisi seperti ini Indonesia menjadi negara dengan cadangan timah terbesar ke-4 di dunia setelah Cina, Malaysia, dan Peru. Indonesia juga menjadi salah satu negara penghasil batubara terbesar ke-5 di dunia.

Sejak disahkannya Undang-undang pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA No. 1 Tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang lima dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi

yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami kemajuan yang mengesankan.

Produk yang dihasilkan industri pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa : minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir, besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C (seperti : kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbes, pasir kwasa, marmer, batu gamping, feldspar, dan bentonit).

B. AKTIVITAS INDUSTRI PERTAMBANGAN

Kegiatan usaha pertambangan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Prospreksi (Penyelidikan Umum)

Merupakan langkah utama dalam usaha pertambangan. Pada tahapan ini kegiatan ditujukan untuk mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi secara umum untuk daerah yang bersangkutan berdasarkan data permukaan. Cara yang digunakan dalam penyelidikan umum ini adalah mengikuti data atau petunjuk tentang adanya suatu endapan bahan galian di suatu daerah, antara lain dengan cara tracking float, geofisika, geokimia, bor tangan dan lain-lain.

b. Eksplorasi

Merupakan kegiatan lanjutan dari penyelidikan umum yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian tentang endapan bahan galian tersebut, yaitu mengenai : bentuk, ukuran serta kedudukan bahan galian, penentuan besar mutu (kadar) bahan galian, sifat fisik dan kimia bantuan sekelilingnya, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dalam ekplorasi ini meliputi :

- Penyelidikan geologi secara lebih teliti baik secara vertikal maupun horizontal

- Melakukan pengambilan contoh secara simetris dan lebih terinci (detail), dengan cara melakukan pengeboran inti (*core drilling*), membuat terowongan buntu (*adit*) dan sumur uji (*test pit*).

c. Studi kelayakan

Tahap ini merupakan puncak dari serentetan penyelidikan awal sebelum usaha pertambangan dimulai. Studi kelayakan merupakan evaluasi dan perhitunga-perhitungan untuk menentukan dapat tidaknya suatu endapan bahan galian ditambang dengan menguntungkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teknis dan ekonomis dengan mengingat keselamatan kerja dan kelestarian hidup.

d. Persiapan penambangan (*development*)

Sebelum kegiatan penambangan dimulai harus dilakukan persiapan-persiapan seperti membuat jalan, membangun kantor, gudang, bengkel, menyiapkan peralatan penambangan, pembersihan lahan (*land clearing*), sampai pengupasan tanah penutup (*over burden*), tetapi harus diusahakan agar tanah pucuk (*top soil*) dapat diselamatkan agar dapat dipakai pada saat reklamasi lahan tambang dikemudian hari.

e. Penambangan (*Exploitasi*)

Penambangan ialah kegiatan yang ditujukan untuk membebaskan dan mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi, kemudian membawanya kepermukaan bumi untuk dapat dimanfaatkan.

f. Pengolahan bahan galian

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menaikkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian yang dihasilkan dari tambang sampai memenuhi persyaratan untuk diperdagangkan atau dipakai sebagai bahan baku industri lain. Bahan baku yang dihasilkan dari tambang tidak bisa langsung dimanfaatkan atau diperdagangkan. Untuk menghilangkan mineral pengotor tersebut sehingga hasil tambang bisa dimanfaatkan atau diperdagangkan, maka dilakukan pengolahan bahan galian. Proses pemisahan antara mineral berharga dengan mineral-mineral pengotor didasarkan pada perbedaan baik sifat fisik maupun sifat kimia antara mineral berharga dengan mineral pengotornya.

g. Pengangkutan

Adalah segala usaha untuk memindahkan bahan galian hasil tambang atau pengolahan dan pemurnian, dari daerah pertambangan atau tempat pengolahan dan pemurnian ketempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya dari bahan galian tersebut.

h. Pemasaran

Yaitu kegiatan untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan dan pengolahan bahan galian.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan. Metode sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan, dimana periode yang digunakan adalah selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mencantumkan biaya eksplorasi selama tahun 2015-2019	(27)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di website BEI pada tahun 2015-2019	(4)
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap di website BEI	(4)
5	Jumlah sampel	12
6	Jumlah data yang diolah (Sampel x 5 tahun)	60

Sumber : www.idx.co.id .

Berdasarkan kriteria di atas, daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Pt.Borneo Olah Sarana Sukses
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	INDY	Indika Energy Tbk
7	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
8	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk

9	MEDC	PT. Medco Energy International Tbk
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
11	SMRU	SMR Utama Tbk
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

C. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Uji deskripsi data merupakan teknik deskripsi yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam uji ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji deskripsi data pada penelitian ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan	60	8,32	26,71	19,1958	4,59095
<i>Profitabilitas</i>	60	-,75	4,86	,1377	,76653
Leverage	60	-5,60	34,50	2,4767	5,64785
Pengungkapan CSR	60	23,08	75,64	42,7565	11,59650
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perhitungan statistic deskriptif sebagai berikut :

1. Jumlah data (Valid N) yang ada didalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel yang berasal dari 12 laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama 5 tahun, 2015-2019.

2. Nilai rata-rata biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sebesar 19,1958 . Nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan terkecil sebesar 8,32 oleh perusahaan Atlas Resources pada tahun 2019 dan nilai biaya eksplorasi tertinggi 26,71 oleh perusahaan SMR Utama Tbk pada tahun 2018-2019.
3. Nilai rata-rata *Profitabilitas* sebesar 0,1377. Nilai *Profitabilitas* terkecil -0,75 oleh perusahaan PT. Borneo Olah Sarana Sukses pada tahun 2015. Kemudian nilai *Profitabilitas* tertinggi sebesar 4,86 oleh Atlas Resources Tbk pada tahun 2016.
4. Nilai rata-rata *Leverage* sebesar 2,4767. Nilai *Leverage* terkecil sebesar -5,60 PT. Borneo Olah Sarana Sukses pada tahun 2016. Nilai *Leverage* tertinggi 34,50 oleh Atlas Resources Tbk pada tahun 2018.
5. Nilai rata-rata pengungkapan CSRD sebesar 42,7565. Nilai CSRD terkecil sebesar 23,08 oleh Aneka Tambang pada tahun 2015. Nilai CSRD terbesar adalah 75,64 oleh Atlas Resources Tbk pada tahun 2016.

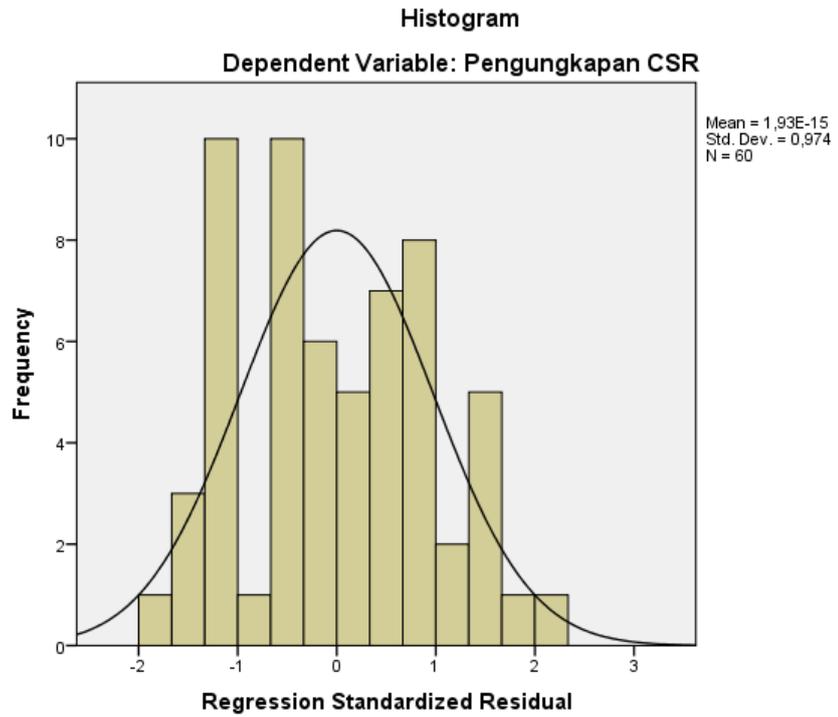
D. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

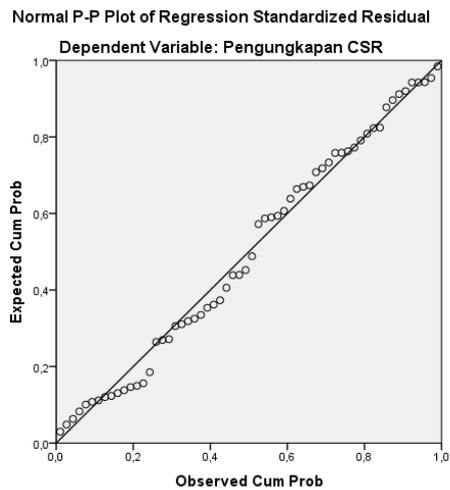
Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya pada gambar 4.1 yang menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram dan gambar 4.2 yang menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal probability plot.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Probability Plot



Dengan melihat tampilan grafik histogram pada gambar 4.1 dapat di simpulkan bahwa grafik histogram memberikan hasil berupa pola distribusi yang menunjukkan normal, karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sedangkan pada gambar 4.2 pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Dari uji normalitas menggunakan grafik dapat di simpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal memiliki nilai signifikan $>0,05$

Tabel. 4.4 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,65086046
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperikdsa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai

tolerance >0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel bebas (independent).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	39,001	6,110		6,383	,000		
	BIAYA EKPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN PROFITABILITAS	,156	,300	,062	,520	,605	,878	1,139
	PROFITABILITAS	8,274	1,696	,547	4,879	,000	,984	1,016
	LEVERAGE	-,151	,244	-,074	-,618	,539	,873	1,146

a. Dependent Variable: CSRD

Diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan (X1), *Profitabilitas* (X2), dan *Leverage* (X3). Lebih kecil dari pada 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

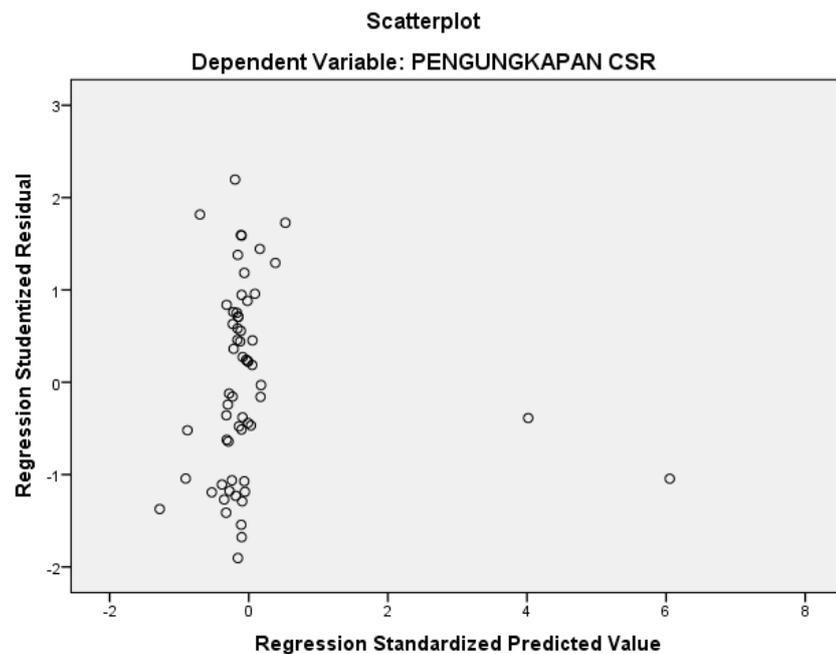
c. Uji Heterokedastisitas

Cara mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola dengan tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZEPRED

dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi $-Y$ sesungguhnya) yang telah di *standardized* dasar analisis Heterokedastisitas, sebgar berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik Scatterplot yang di tunjukkan pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik menyebar secara tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 di sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang dilakukan pada penelitian ini.

Untuk memperkuat bukti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas maka peneliti melakukan uji *glejser*. Hasil uji *glejser* dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas- *glejser*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,158	,020		7,732	,000
	BIAYA EKSPLOKASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN	,002	,001	,154	1,237	,221
	PROFITABILITAS	-,029	,016	-,219	-1,780	,080
	LEVERAGE	-,005	,002	-,299	-2,417	,019

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dibuktikan dengan tingkat signifikan pada tingkat 5% atau lebih besar daro 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berdasarkan uji *glejser* pada tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang menunjukkan nilai sig dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada oenelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson*. Tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,270	9,90599	,960

a. Predictors: (Constant), Leverage, *Profitabilitas*, Biaya Eksplorasi dan pengembangan tanggungan

b. Dependent Variable: CSRD

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji *Durbin Watson* adalah sebesar 0.960. hasil ini akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* yang di peroleh dari tabel *Durbin Watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 60 dengan 3 variabel independen, maka nilai *dl* sebesar 1,4797 dan nilai *du* sebesar 1,6889. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah bila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$. Nilai DW tidak berada di antara nilai *dl* 1,4797 dan *du* 1,6889 jadi bis di simpulakn bahwa terjadi autokorelasi.

Agar variabel bebas dari masalah autokorelasi maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan *cochrane ourcutt* yang nantinya akan memunculkan variabel baru hasil transformasi data dari variabel asli. Hasil uji autokorelasi menggunakan *cochrane ourcutt* di tunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson : *Cochrane ourcut*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 ^a	,443	,412	8,15290	1,692

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil perhitungan uji *Durbin Watson* adalah sebesar 1,692 dengan nilai *dl* 1,4797 dan *du* 1,6889. Maka nilai $dL < DW > Du$ yaitu $1,4797 < 1,692 > 1,6889$ menyimpulkan bahwa variabel penelitian ini bebas dari autokorelasi.

E. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk melihat fakto-faktor yang mempengaruhi CSRD. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 20 kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Tabel.4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39,001	6,110		6,383	,000
	BiayaEksplorasi	,156	,300	,062	,520	,605
	<i>Profitabilitas</i>	8,274	1,696	,547	4,879	,000
	Leverage	-,151	,244	-,074	-,618	,539

a. Dependent Variable: CSRD

Berdasarkan output pada tabel 4.9 Maka model regresi sebagai berikut :

$$\text{CSRD} = 39,001 + 0,156\text{BEPT} + 8,274\text{PRF} - 0,151\text{LVR} + e$$

Keterangan :

CSRD = *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)*

BEPT = *Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan*

PRF = *Profitabilitas*

LVR = *Leverage*

Persamaan diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 30,001 menyatakan bahwa jika tidak ada Biaya eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* maka nilai CSRD adalah 30,001
2. Koefisien regresi variabel Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan sebesar 0,156 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain konstan dan nilai Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai CSRD akan mengalami peningkatan sebesar 0,156.
3. Koefisien regresi variabel *Profitabilitas* adalah sebesar 8,274 menunjukkan bahwa variabel independen lain konstan dan nilai *Profitabilitas* mengalami peningkatan satu satuan maka nilai CSRD akan meningkat sebesar 8,274.
4. Koefisien regresi variabel *Leverage* adalah sebesar -0,151 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain konstan dan nilai *Leverage* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka CSRD mengalami penurunan sebesar -0,151.

F. UJI HIPOTESIS

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variansi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. nilai R^2 penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,270	9,90599

a. Predictors: (Constant), Leverage, *Profitabilitas*, Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil yang dijelaskan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) adalah 0,307 atau 30,7 % yang menjelaskan bahwa Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas* dan *Leverage* dalam penelitian ini dapat menjelaskan CSR sebesar 30,7 %. Sedangkan sisanya 69,3% CSR dapat di jelaskan oleh variabel yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini.

b. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji parsial (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan untuk mengetahui seberapa jauh variabel eksogen secara individual mampu menerangkan variabel endogen. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang didapat dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini nilai $t_{tabel} = \alpha/2: n-k-1$ yaitu 2,00324

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak

Tabel 4.11 : Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39,001	6,110		6,383	,000
	Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan	,156	,300	,062	,520	,605
	<i>Profitabilitas</i>	8,274	1,696	,547	4,879	,000
	Leverage	-,151	,244	-,074	-,618	,539

a. Dependent Variable: CSR

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan memiliki nilai sig $0,605 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,520 < t_{tabel} 2,00324$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak yang berarti bahwa nilai variabel Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.
- b. Variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,879 > t_{tabel} 2,00324$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 diterima sehingga berarti variabel *Profitabilitas* berpengaruh terhadap CSR.
- c. Variabel *Leverage* mempunyai nilai sig $0,539 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,618 < t_{tabel} 2,00324$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

c. Uji F Statistik (Uji signifikan Simultan)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. yang didalam penelitian ini berarti bagaimana variabel independen seperti Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, *Profitabilitas*, *Leverage* secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu CSR. Hasil dari uji signifikan simultan (uji F statistik) dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2439,039	3	813,013	8,285	,000 ^b
	Residual	5495,207	56	98,129		
	Total	7934,247	59			

a. Dependent Variable: CSRD

b. Predictors: (Constant), Leverage, *Profitabilitas*, *BiayaEksplorasi*

Hasil dari tabel diatas diketahui nilai $F_{hitung} 8,285 > F_{tabel} 2,77$ dan nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Biaya Eksplorasi* dan *Pengembangan Tangguhan*, *Profitabilitas*, *Leverage* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap CSRD.

G. INTERPRETASI PENELITIAN

1. Pengaruh *Biaya Ekplorasi* dan *Pengembangan Tangguhan* terhadap CSRD

Bagi perusahaan pertambangan bahan galian bersifat depleksi dan tidak dapat di perbarui yang dimulai dari tahap ekplorasi sampai tahap pengolahannya yang membutuhkan biaya investasi yang tinggi, serta kegiatan pertambangan yang berlokasi di daerah terpencil dan kegiatannya meimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, sehingga setiap perusahaan pertambangan wajib memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku mengenai lingkungan hidup yaitu mengenai konsep pasca tambang yang jelas. Oleh karena itu, agen merasa perlu untuk menambah item yang dilaporkan pada pelaporan sosial karena untuk menstabilkan nilai investasi yang dihasilkan oleh prinsipal.

Berdasarkan nilai sig $0,605 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,520 < t_{tabel} 2,00324$ maka *Biaya Ekplorasi* dan *Pengembangan Tangguhan* tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap CSRD. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya Biaya yang di keluarkan oleh perusahaan pertambangan karena berdasarkan teori semakin tinggi atau semakin besar biaya yang di keluarkan maka semakin besar juga pengungkapan yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 pertambangan global mengalami kerugian hamper mencapai 2 Milliar USD, dan perusahaan pertambangan di Indonesia djuga sedang berjuang menghadapi penurunan permintaan hasil tambang dari tiongkok karena pertumbuhan ekonomi di tiongkok juga melambat, dan juga beberapa negara di dunia sudah tidak memakai batubara sebagai energy hal ini menyebabkan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami ketidakstabilan kinerja keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinantika dengan judul “Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profotabilitas*, dan *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan CSR” dimana pada penelitian tersebut variabel Biaya Eksplprasi dan Pengembangan Tangguhan berpengaruh terhadap CSRD.⁶²

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap CSRD

Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena menurut teori dengan tingkat *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi akan memberikan tingkat keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *Profitabilitas* yang rendah akan sangat

⁶² Ibid

memempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Berdasarkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,879 > t_{tabel} 2,00324$ maka *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar ari Kurniati dengan judul “ Pengaruh, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap CSR.⁶³

3. Pengaruh *Leverage* terhadap CSR

Berdasarkan nilai sig $0,539 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,618 < t_{tabel} 2,00324$ maka *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa posisi hutang yang lebih besar pada perusahaan sampel secara tidak langsung berkaitan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Posisi hutang yang tinggi dapat dipandang sebagai kondisi yang kurang menguntungkan perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban keuangan perusahaan untuk membayar beban kewajiban dan bunganya sehingga manajemen mungkin akan mengungkapkan laporan lebih sedikit.

Tidak ada pengaruh yang signifikan berarti menunjukkan besar kecilnya rasio *Leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar tidak menjadi sorotan para *debtholder* nya. Hal ini sejalan dengan penelitian

⁶³ Fajar Ari Kurniawati, “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011”. 2013.h.89.

yang dilakukan Oleh Kinantika yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan CSR.⁶⁴

⁶⁴ Ibid

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Ekplorasi dan Pengembangan Tangguhan yang diproksikan dengan nilai Biaya Ekplorasi dan Pengembangan tanggihan berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSRD.
2. *Profitabilitas* yang di proksikan oleh *Return On Asset* (ROA) berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Profitabilitas* pengaruh signifikan terhadap CSRD hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba tinggi, maka akan membuat perusahaan menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan CSRD kepada para investor. Dengan tingkat *profitabilitas* perusahaan yang semakin tinggi tentu akan membuat perusahaan lebih baik dalam mengungkapkan CSRD untuk mendapat perhatian dari investor.
3. *Leverage* yang di proksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi tentu saja akan membuat perusahaan cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial agar tidak mendapat sorotan dari para investor.
4. Hasil uji F Variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat disimpulkan variabel independen (Biaya Ekplorasi

dan Pengembangan Tangguhan, *Profitabilitas*, dan *Leverage*) mempengaruhi variabel dependen (CSR) secara simultan karena Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *profitabilitas*, dan *Leverage* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR seperti penelitian yang telah dilakukan.

B. SARAN

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan penelitian yang lebih maksimal dengan saran berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Karena dengan adanya CSR yang dilakukan oleh perusahaan membuat perhatian para investor untuk kembali berinvestasi di perusahaan.
- b. Perusahaan juga diharapkan dapat mengungkapkan jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan tanggihan (Aset Eksplorasi & Evaluasi) agar lebih memudahkan peneliti selanjutnya untuk mengambil sampel penelitian.
- c. Perusahaan dengan *Profitabilitas* rendah, disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang dialokasikan dalam kegiatan CSR.
- d. Perusahaan diharapkan dapat membuat CSR lebih luas dan lebih lengkap lagi agar *stakeholder* member dukungan lebih kepada perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor hendaknya memahami info yang tersedia di pasar modal melalui laporan keuangan atau *annual report* yang di publikasikan perusahaan agar mudah kan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih lebih tegas dan jelas dalam mengatur mengenai praktik pengungkapan, serta pengawasan CSRD pada perusahaan di Indonesia agar praktik pengungkapan CSRD di Indonesia lebih meningkat karena dengan adanya CSRD pemerintah lebih terbantu dalam memerhatikan lingkungan dan masyarakat, karena dengan adanya CSRD pemerintah juga telah membantu masyarakat.

4. Bagi Masyarakat.

Masyarakat diharapkan dapat menjadi pengontrol atas perilaku perusahaan. Dan lebih menyadarkan masyarakat terhadap hak-hak yang harus di peroleh, dan juga menambah wawasan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sekitarnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel yang diteliti, tidak hanya pada perusahaan pertambangan, seperti perusahaan manufaktur, property dan real estate, pertambangan dengan memperluas objek penelitian.
- b. Peneliti sebaiknya meperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- c. Menambah variabel lain yang mempengaruhi CSRD, seperti Ukuran Perusahaan, karakteristik perusahaan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Suarnaya dan Febriana,” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, 2012, Jurnal, Universitas Udayana Bali.
- Anggraini, Fr. Reni Retno, “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Anthony, R. N dan Govindarajan, V. “*Management Control System*”. New York : McGraw Hill
- Ardila Mahardika Johan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sifat Sukarela Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Universitas Diponegoro. 2011.
- Arfan Ikhsan,dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Azhari akmal tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: L-Tansa Press, 2011)
- Bloom, Robert and Elgers Pieter T. “ *Accounting Theory and Policy : A Reader, Harcout : Jovanovich*”. 1987
- Castelo, M dan Lima, L. “*Corporate Social Responsibility and Resource-based Perspective. Journal of Busines Ethic, 69.*
- Dafr, Richard L. *Manajemen. 2007. Salemba Empat : Jakarta*

Darwis dalam Fajar Ari Kurniati. "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia 2009-2011". 2013. Skripsi.

Eddy, Rismanda Sembiring. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". 2005. Simposium Nasional Akuntansi VII

Eni Yulianti, " Pengaruh Biaya Eksplorasi Dan Pengembangan Tanggahan, *Debt To Equity Ratio, Retrun On Asset Dan Net Profit Margin* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2014", Skripsi, 2016.

Fajar Ari Kurniati, " Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia(BEI) 2009-2011 "

Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hidayat, dalam Reza Dwi Respati, Paulus Basuki Hadiprajitno. "Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Media Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI tahun 2014 ", Diponegoro Journal. 2015.

<https://amp.kompas.com/money/read/2016/06/08/150000126/PwC.40.Perusahaan.Tambang.Dunia.Alami.Kerugian.Sekitar.Rp.364.5.Triliun> . diakses pada 29 September 2020 pukul 13.40

<https://www.suara.com/bisnis/2016/02/07/203637/ini-2-penyebab-industri-pertambangan-nasional-terpukul> . diakses pada 02 Oktober 2020 pukul 09.36

Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* , (Semarang: Penerbit UNDIP, 2013).

Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012)

Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah, "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016*". Universitas Muhammadiyah Malang. 2018

Juliandi, *Metode Penelitian Deskriptif, untuk ilmu-ilmu bisnis*, (Medan: M2000, 2013)

K. Bertens. *Pengantar Etika Bisnis*. 2000. Kanisius: Yogyakarta

Kasmir S.E., M.M . *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) .

Laylan Syafina, *Panduan Penelitian kuantitatif akuntansi*, (Medan: Febi Press, 2018)

Lisna, Untari. "*Effect Of Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange*". 2010. Gunadarma Universiti

Luciana, S. Nurul, H. dan Vindiana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan. Fokus Ekonomi". 2011. Volume 10. No.1

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan* .2009. Yogyakarta. YKPN.

Mohd.Zulfadli. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT RAPP Terhadap Citra Positif Perusahaan Di Kalangan Masyarakat Pangkalan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*" .2012. Skripsi. UINS Sultan Syarif Kasim Riau.

Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah, "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016*". Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.

Prastowo, Joko & Huda, Miftachul. " *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*". Yogyakarta : Samudra Biru. h,39-41

Prayudawan, 2011 dalam " Kinantika, Ervanti Kusuma Ayu. "Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, *Profitabilitas dan Leverage terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI*". 2013. Semarang, Universitas Diponegoro

Pricewaterhouse Cooper, 2007

Putrohati.R.D, Karyanto.A, Suryanto.H, dan Rasyid I. M.A, "*PCS Term and Condition and its Implementation in South East Asia Region*". *Proceedings of Indonesian Petroleum Association. 2010*

Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta;UPP STIM YKPN.

Scott, William R. "*Financial Accounting Theory, 4th ed*". United States Of America : Pearson Prentice Hall

Spence. "*Corporate Social Responsibility in the Oil and Gas Industri: The Importance Of Reputational Risk, 86 Chi-Kent. L. Rev.59. 2011*

Sugiyono. "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*". cet. 16. (Bandung; Alfabeta, 2012).

Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis* . 2001. Kencana:Jakarta.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU* , (Medan: Febi UINSU, 2015).

Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwandi, Doddy Setiawan. 2010. “*Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. 2010. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

UU No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

NO	KODE EMITMEN	TAHUN	BIAYA EKSPLOKASI	PROFITABILITAS	LEVERAGE	CSR
1	ANTM	2015	20,42	-0,04	0,65	0,08
		2016	20,49	0,00	0,62	0,20
		2017	20,31	0,04	0,62	0,21
		2018	20,35	0,00	0,74	0,15
		2019	20,30	0,01	0,66	0,21
2	ARII	2015	20,42	3,28	4,86	0,66
		2016	20,49	4,86	4,86	0,76
		2017	20,31	-0,05	7,22	0,63
		2018	8,96	-0,08	34,50	0,61
		2019	8,32	0,01	6,90	0,58
3	BOSS	2015	23,85	-0,75	-2,74	0,61
		2016	14,18	-0,05	-5,60	0,67
		2017	14,38	0,06	23,13	0,49
		2018	14,73	0,04	1,81	0,26
		2019	15,07	0,00	3,50	0,50
4	BSSR	2015	11,63	0,15	0,65	0,17
		2016	24,35	0,14	0,44	0,19
		2017	25,50	0,39	0,40	0,62
		2018	25,62	0,28	0,63	0,68
		2019	25,14	0,12	0,47	0,71
5	BUMI	2015	19,60	-0,64	-2,16	0,50
		2016	19,61	0,03	-2,11	0,43
		2017	18,77	0,07	11,90	0,38
		2018	19,05	0,04	6,75	0,63
		2019	18,48	0,00	6,26	0,60
6	INDY	2015	15,80	-0,03	1,58	0,32
		2016	13,56	-0,05	1,45	0,26
		2017	15,80	0,08	2,26	0,44
		2018	24,83	0,02	2,25	0,62
		2019	24,97	0,00	2,45	0,62

7	KKGI	2015	15,19	0,05	0,28	0,48
		2016	15,22	0,09	0,16	0,60
		2017	15,27	0,12	0,18	0,64
		2018	15,23	0,02	0,35	0,68
		2019	15,28	0,00	0,35	0,53
8	MDKA	2015	18,31	-0,02	0,91	0,71
		2016	18,31	0,00	0,00	0,74
		2017	18,38	0,11	0,95	0,32
		2018	21,26	0,00	0,88	0,38
		2019	19,13	0,04	0,81	0,49
9	MEDC	2015	18,21	-0,02	3,14	0,76
		2016	18,07	0,05	3,03	0,78
		2017	18,45	0,03	2,67	0,26
		2018	18,44	0,07	2,78	0,35
		2019	19,42	0,07	3,42	0,50
10	SMMT	2015	26,43	-0,08	0,78	0,43
		2016	26,50	-0,02	0,06	0,19
		2017	25,81	0,05	0,73	0,09
		2018	26,01	0,10	0,66	0,18
		2019	26,06	0,01	0,49	0,44
11	SMRU	2015	17,20	-0,10	1,14	0,50
		2016	17,20	-0,09	1,45	0,29
		2017	26,71	0,01	0,98	0,44
		2018	26,71	-0,04	0,99	0,69
		2019	26,71	-0,11	1,16	0,50
12	TOBA	2015	15,39	0,09	0,82	0,15
		2016	15,39	0,05	0,77	0,15
		2017	15,39	0,00	0,99	0,32
		2018	15,39	-0,04	1,32	0,38
		2019	15,39	-0,11	1,40	0,26

Sumber: Data yang diolah dari data sekunder

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Pt.Borneo Olah Sarana Sukses
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	INDY	Indika Energy Tbk
7	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
8	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
9	MEDC	PT. Medco Energy International Tbk
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
11	SMRU	SMR Utama Tbk
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Lampiran 3

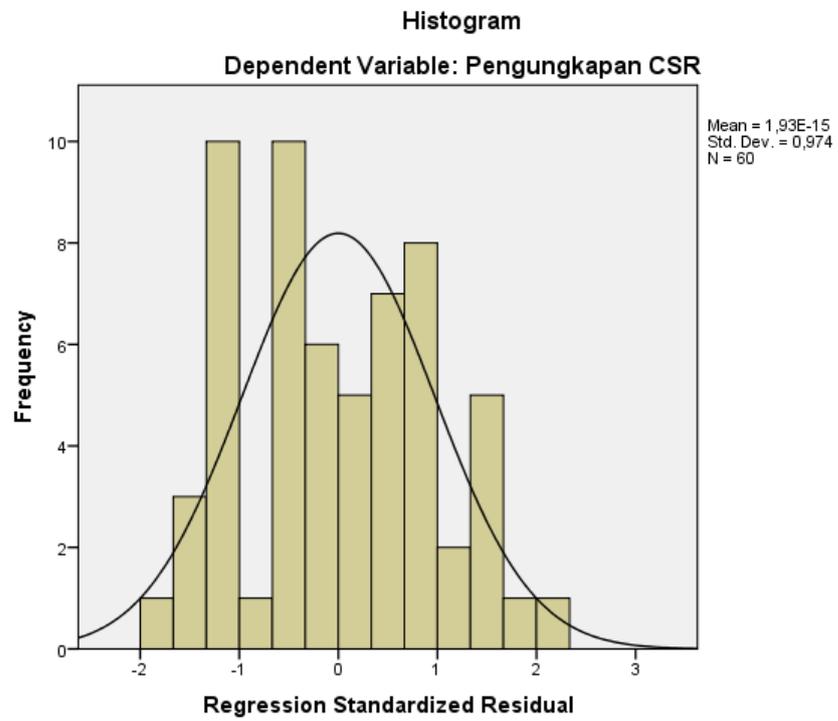
Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan	60	8,32	26,71	19,1958	4,59095
<i>Profitabilitas</i>	60	-,75	4,86	,1377	,76653
Leverage	60	-5,60	34,50	2,4767	5,64785
Pengungkapan CSR	60	23,08	75,64	42,7565	11,59650
Valid N (listwise)	60				

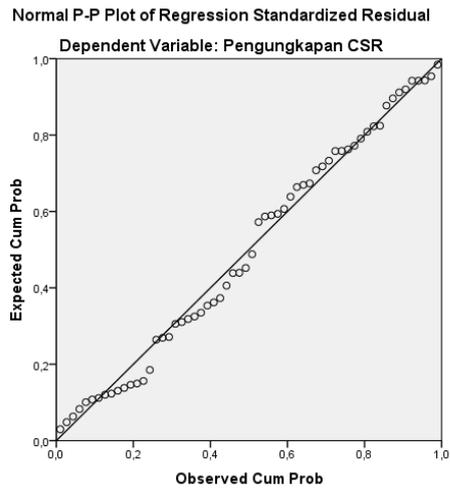
Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas Histogram Residual



Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,65086046
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

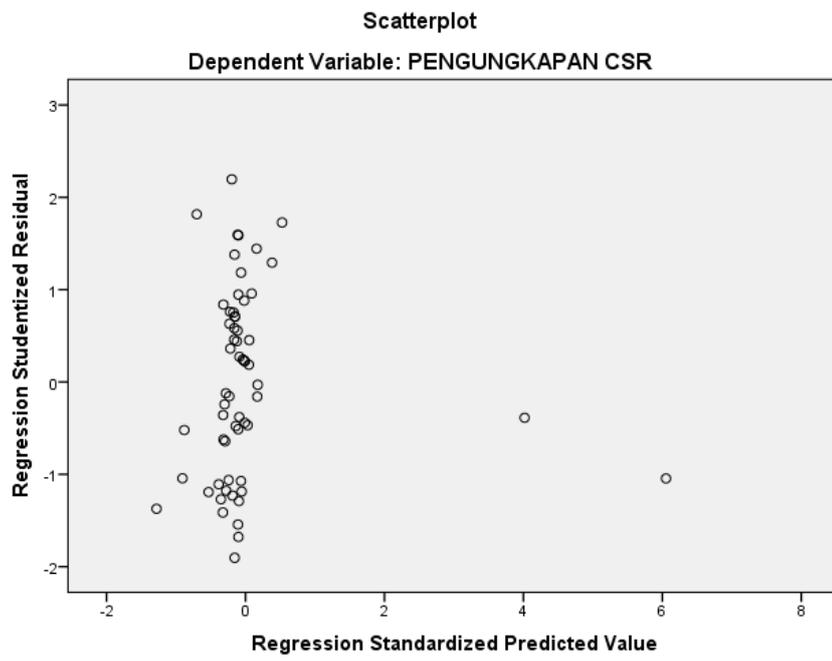
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	39,001	6,110		6,383	,000		
	BIAYA EKPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN PROFITABILITAS	,156	,300	,062	,520	,605	,878	1,139
	LEVERAGE	8,274	1,696	,547	4,879	,000	,984	1,016
		-,151	,244	-,074	-,618	,539	,873	1,146

a. Dependent Variable: CSR

Lampiran 8

Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 9

Hasil Uji Heterokedastisitas- *glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,158	,020		7,732	,000
	BIAYA EKSPLOKASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN	,002	,001	,154	1,237	,221
	<i>PROFITABILITAS</i>	-,029	,016	-,219	-1,780	,080
	LEVERAGE	-,005	,002	-,299	-2,417	,019

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 10

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,270	9,90599	,960

a. Predictors: (Constant), Leverage, *Profitabilitas*, Biaya Eksplorasi dan pengembangan tanggahan

b. Dependent Variable: CSRD

Lampiran 11

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson : *Cochrane ourcut*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 ^a	,443	,412	8,15290	1,692

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,001	6,110		6,383	,000
	BiayaEksplorasi	,156	,300	,062	,520	,605
	<i>Profitabilitas</i>	8,274	1,696	,547	4,879	,000
	Leverage	-,151	,244	-,074	-,618	,539

a. Dependent Variable: CSRD

Lampiran 13

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,270	9,90599

a. Predictors: (Constant), Leverage, *Profitabilitas*, Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanguhan

b. Dependent Variable: CSR

Lampiran 14

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39,001	6,110		6,383	,000
	Biaya Eksplorasi dan Pengembangan	,156	,300	,062	,520	,605
	<i>Profitabilitas</i>	8,274	1,696	,547	4,879	,000
	Leverage	-,151	,244	-,074	-,618	,539

a. Dependent Variable: CSRD

Lampiran 15

Hasil Uji F.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2439,039	3	813,013	8,285	,000 ^b
	Residual	5495,207	56	98,129		
	Total	7934,247	59			

a. Dependent Variable: CSRD

b. Predictors: (Constant), Leverage, *Profitabilitas*, *BiayaEksplorasi*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khairunnisa Kekalenate
2. NIM : 0502162153
3. Tempat. Tgl Lahir : Janarata, 17 Oktober 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Kampung Pasar Simpang Tiga Redelong,
Kec. Bukit

Kab. Bener Meriah, Prov. Aceh

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK. A : TK. AL-HIKMAH 2002-2003
2. TK. B : TK. AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 2003-2004
3. MIN I SIMPANG TIGA 2004-2010
4. SMP SWASTA AL-AZHAR MEDAN 2010-2013
5. SMA SWASTA AL-AZHAR MEDAN 2013-2016